

**KONFLIK DAN TRAGEDI CINTA
DALAM NOVEL YUKIGUNI
KARYA KAWABATA YASUNARI**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra**

oleh

PUTRI MAHASARI

NIM. 02110081



No Inetuk	: 031 / PS / 106 - 07
No Kims	: 808-83 MAH-K
Subjek	: FIKSI
asal	: MHS
Diisi hari-tgl	:

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006**

Skripsi sarjana yang berjudul:

**KONFLIK DAN TRAGEDI CINTA
DALAM NOVEL YUKIGUNI
KARYA KAWABATA YASUNARI**

Telah diuji dan diterima pada hari Senin, tanggal 14 Agustus 2006
di hadapan panitia ujian Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua/ Penguji I

Pembimbing



(Syamsul Bahri, SS)



(Dila Rismayanti, M.Si)

Pembaca / Penguji II

Panitera / Penguji III



(Oke Diah Arini, SS)



(Dra. Tini Priantini)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra



Telah disahkan pada:

Hari

Senin

Tanggal

14 Agustus 2006

Ketua Jurusan ~~Ruman~~

Dekan Fakultas Sastra

Studi Bahasa dan Sastra Jepang


(Syamsul Bahri, SS)


FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**KONFLIK DAN TRAGEDI CINTA
DALAM NOVEL YUKIGUNI
KARYA KAWABATA YASUNARI**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dila Rismayanti M.Si, dan bukan merupakan hasil jiplakan Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya menjadi tanggung jawab saya. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya.

Jakarta, 14 Agustus 2006

Putri Mahasari

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa karena atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Konflik dan Tragedi Cinta Dalam Novel *Yukiguni* Karya Kawabata Yasunari" ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang sangat berperan, baik dalam pengarahannya, materi dan dukungan moral. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dila Rismayanti, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi atas kesediaannya memberikan petunjuk, saran dan bimbingan dengan sabar serta meluangkan waktunya untuk penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
2. Ibu Oke Diah Arini, SS., selaku pembaca skripsi dan juga selaku dosen pembimbing akademik.
3. Bapak Syamsul Bahri, SS., selaku Ketua Penguji dan juga selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang.
4. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku panitera.

5. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
6. Ytc. Mami dan Papi yang telah memberikan dukungan doa yang tak putus-putusnya yang selalu menyertai penulis selama ini, segala pengorbanan dan pengertiannya serta bantuan baik moril maupun materil kepada penulis. Dan kepada adikku Farah serta Deo yang selalu memberikan semangat dan telah banyak membantu penulis.
7. Imbong yang selalu setia dan sabar menemani penulis mencari bahan skripsi serta memberikan dukungan, semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat-sahabatku Prisl, Rani, Luqman dan Febi yang selalu memberi semangat pada penulis, mengantarkan penulis mencari bahan skripsi dan menyumbangkan ide-idenya untuk penulis.
9. Intan, Arina, Lila, Tri, Dewi, Yeni, teman-teman satu almamater dan berbagai pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
10. Segenap staf pengajar, karyawan sekretariat, petugas perpustakaan dan karyawan Universitas Darma Persada yang turut membantu melancarkan penyusunan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis sadar bahwa dengan keterbatasan yang ada, masih banyak kekurangan yang membuat skripsi ini jauh dari kesempurnaan.

sehingga, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, terima kasih.

Jakarta, Agustus 2006

Penulis



ABSTRAKSI

Novel *Yukiguni* merupakan salah satu novel karya Kawabata Yasunari yang sangat menarik untuk diteliti, karena ceritanya sangat menyentuh dan mempunyai ciri khas pada gaya penulisannya yang memunculkan simbol-simbol. Kisah cintanya juga mempunyai banyak konflik, karena konflik cinta tersebut akhirnya cerita berakhir dengan suatu tragedi.

Hubungan kedua tokoh utamanya, yaitu Shimamura dan Komako awalnya hanya persahabatan antara seorang pria yang sudah berkeluarga dengan seorang *geisha*. Namun hubungan mereka berlanjut menjadi sepasang kekasih. Mereka tahu bahwa hubungan tersebut tidak akan berlanjut ke sebuah pernikahan. Oleh karena itu, sampai pada akhir cerita ini mereka tetap menjadi seorang sahabat yang saling mencintai.

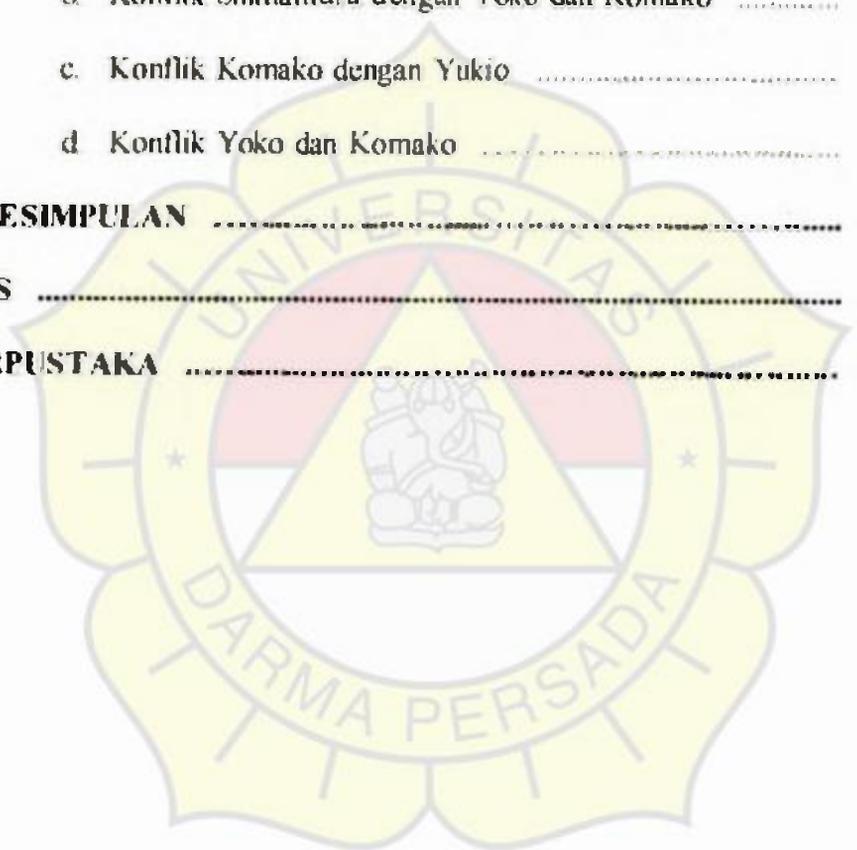
Dalam masyarakat Jepang hubungan seperti ini tidak menyalahi norma yang ada, karena mempunyai hubungan dengan wanita lain selain istri asalkan tidak menikahinya adalah hal yang biasa. Walaupun hal tersebut bersifat relatif pada setiap individu maupun pasangan, akan tetapi setidaknya fenomena sosial seperti hubungan Shimamura dan Komako lazim terjadi dalam masyarakat Jepang.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	5
1.3 Ruang Lingkup Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Landasan Teori	7
1.6 Metode Penelitian	9
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB IIRIWAYAT HIDUP DAN PERJALANAN KARIR KAWABATA	
YASUNARI	12
2.1 Masa Kanak-Kanak	12
2.2 Masa Remaja	15
2.3 Karir dan Karya-Karyanya	18

2.4 Akhir Hayat Kawabata yasanari	22
BAB III ISI DAN STRUKTUR CERITA YUKIGUNI	25
3.1 IsiCerita <i>Yukiguni</i>	25
3.1.1 Tema Cerita	26
3.1.2 Amanat	28
3.2 Struktur Cerita <i>Yukiguni</i>	31
3.2.1 Tokoh dan Perwatakan	31
1. Tokoh Utama dan Perwatakannya	33
a. Shimamura	33
b. Komako	35
2. Tokoh Bawahan dan Perwatakannya	38
a. Yoko	38
b. Yukio	40
3.2.2 Alur	41
3.2.3 Latar	43
a. Latar Tempat	44
b. Latar Waktu	46
c. Latar Sosial	46
3.2.4 Sudut Pandang Penceritaan	48
a. Sudut Pandang Persona Ketiga “dia”	48
b. Sudut Pandang Persona Pertama “aku”	50
c. Sudut Pandang Campuran	50

BAB IV KONFLIK DAN TRAGEDI CINTA DALAM YUKIGUNI	51
4.1 Tinjauan Umum	51
4.2 Konflik dan Tragedi Cinta dalam Novel <i>Yukiguni</i>	53
a. Konflik Shimamura dengan Komako	54
b. Konflik Shimamura dengan Yoko dan Komako	64
c. Konflik Komako dengan Yukio	68
d. Konflik Yoko dan Komako	71
BAB V KESIMPULAN	80
SINOPSIS	83
DAFTARPUSTAKA	xi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesusastaan adalah pengucapan atau tulisan yang tergolong ke dalam jenis yang kreatif-imaginatif, berbeda dengan tulisan-tulisan dalam surat kabar yang informatif-persuasif. Kelebihan sastra sebagai karya kreatif terletak pada unsur-unsur bahasa serta interaksi antara unsur-unsur tersebut dengan dunia nyata yang berada di luar dirinya. Bahasa yang dipakai dalam kesusastaan bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi, tapi lebih dari itu ia memberi makna yang luas terhadap komunikasi dan hubungan antar manusia.¹ Hal tersebut dapat kita lihat bagaimana seorang penyair menuangkan isi hatinya melalui kata-kata yang bermakna luas dan indah yang terkadang kita sendiri sebagai pembaca mempunyai persepsi sendiri dari puisi tersebut. Dari kesusastaan lahir berbagai macam bentuk karya sastra antara lain puisi, prosa (novel dan cerpen), drama dan teater.

¹ Prof Drs M. Atar Semi, *Arsitektur Sastra* (Bandung: Angkasa, 1998) hal. 15

Karya sastra merupakan hasil dari ide, cipta dan karya manusia yang biasanya tertuang dalam sebuah bahasa, bahasa yang penuh ungkapan dan ekspresif untuk menarik perhatian penikmatnya. Suatu karya yang indah dan sebuah seni kreatif yang menggunakan manusia sebagai mediana untuk berpikir, menyampaikan ide dan juga bisa merupakan wadah untuk menampung ide-ide kreatif dan indah itu.

Melalui karya-karya indah itu pengarang menuangkan ide-idenya dan berimajinasi. Para sastrawan mengolah dan memadukan imajinasi serta kenyataan yang terkadang bersumber dari kenyataan hidup mereka sendiri, karena biasanya obyek dari suatu karya sastra itu adalah pengalaman hidup manusia yang menyangkut sosial, cinta, prinsip hidup, kebudayaan dsb.

Banyak pengarang yang berimajinasi untuk dapat menghasilkan karya sastra yang baik, imajinasi itu sendiri biasanya datang dari kenyataan hidup yang pernah mereka rasakan dan mereka jalani berdasarkan pengalamannya, kemudian mereka menuangkannya ke dalam sebuah bentuk tulisan sehingga akhirnya tercipta sebuah karya sastra yang indah dan dapat dinikmati oleh khalayak ramai yang menyukai sastra.

Kesusastraan Jepang mulai mengalami perubahan yang sangat pesat kira-kira 16 tahun setelah Restorasi Meiji dan terbentuknya susunan masyarakat Jepang modern. *Shosetsu Shinzui* karya Tsubouchi Shoyo (1885) adalah karya sastra yang mengawali kesusastraan Jepang modern. Karya sastra tersebut berupa buku petunjuk penulisan novel yang merupakan hasil pinjaman teori kesusastraan Eropa dalam pelaksanaannya. Selain itu *Ukiyomo* karya Futabatei Shimei pada tahun 1887, juga

memenuhi berbagai prasyarat kesusastraan modern tipe Eropa. Kedua hasil karya ini lahir dan berpadu secara bersamaan sebagai tonggak lahirnya kesusastraan Jepang modern.²

Sejak lahirnya kesusastraan Jepang modern banyak sastrawan-sastrawan muda berlomba untuk membuat karya sastra Jepang modern dengan acuan teori sastra Tsubouchi Shoyo. Contoh dua aliran terkenal di Jepang saat itu adalah aliran naturalis dan aliran romantis yang bergaya kesusastraan Eropa.

Pada tahun 1923, setelah Perang Dunia I berakhir, Jepang mengalami kehancuran. Kota Tokyo dan berbagai bidang termasuk bidang kesusastraan mengalami keterpurukan. Namun hal itu tidak berlangsung lama, kota Tokyo bangkit dari keterpurukan menjadi sebuah kota yang lebih hidup dan indah. Dalam dunia sastra pun ditandai dengan adanya aliran *Shunkankuha*, tidak jarang mereka yang menganut aliran ini menyebut dirinya *Kesusastaan Urbanisme*. Pelopornya yang terkenal adalah Yokomitsu Riichi dan salah satunya lagi adalah Kawabata Yasunari.

Kawabata Yasunari adalah pemenang hadiah Nobel untuk kesusastraan tahun 1968. Ia lahir di Osaka, pada tanggal 11 juni 1899. Ayahnya adalah seorang dokter yang memiliki selera khas terhadap sastra dan seni. Namun kedua orang tuanya meninggal ketika ia masih kecil dan ia diasuh oleh kakek neneknya. Pada usia 16 tahun ia sudah mulai menulis cerita, cerita pertamanya itu adalah *Jurokusai no Nikki*

² Darsimah Mandah, dkk. *Pengantar Kesusastraan Jepang*. (Grasindo: Jakarta, 1992) hal. 42-43

(*Catatan Harian Usia 16 tahun*) yang merupakan pengalamannya sendiri ketika kakeknya meninggal.

Kawabata mengikuti kuliah sastra Inggris pada tahun pertamanya saat di Universitas Tokyo, namun pada tahun kedua ia memilih mengambil jurusan sastra Jepang dan ia semakin yakin akan pilihannya untuk menekuni bidang sastra. Saat itu ia menulis sebuah karya yang mendapat perhatian khusus dari tokoh sastra yang sangat terkenal yaitu Kikuchi Kan berjudul *Sokonsai no Ikkei (Suasana Hari Pernyataan)*. Selain itu karya-karyanya yang terkenal antara lain *Izu no Odoriko (Gadis Penari Izu)*, *Yuuhi (Matahari Senja)*, *Sembazuru (Seribu Burung Bangau)* dan salah satu karyanya yang terkenal dan terlaris yang menjadi data penelitian dalam skripsi ini adalah *Yukiguni (Daerah Salju)*.

Yukiguni ini menceritakan tentang hubungan antara seorang laki-laki setengah baya yang berasal dari Tokyo dengan seorang wanita yang dikunjunginya di daerah bersalju bagian utara Pulau Honshu yang terletak di tepi Laut Jepang. Pada musim dingin daerah ini akan tertutup salju.

Laki-laki setengah baya itu bernama Shimamura. Ia hidup dari warisan orang tuanya sehingga tidak terikat sama sekali dengan suatu pekerjaan dan dengan demikian dapat bebas melakukan berbagai kegemarannya yaitu mendaki gunung dan menulis tentang tarian Barat yang ia sendiri belum pernah melihatnya dengan mata kepala sendiri. Dia sudah berkeluarga sehingga hubungannya dengan wanita lain tidak akan mungkin berlanjut menjadi ikatan resmi. Sebenarnya saat kunjungannya ke daerah salju tersebut dia menginginkan seorang wanita penghibur biasa. Di Jepang

biasa disebut dengan *Geisha*.³ Namun saat itu semua *geisha* sedang melayani tamu sehingga yang datang ialah Komako. Komako bukanlah seorang *geisha* karena usianya belum 17 tahun tapi ia hanya sering diminta untuk membantu melayani para tamu, wanita seperti ini biasanya disebut *Hongyaku*.⁴

Hubungannya dengan Komako berlanjut tidak hanya antara seorang wanita penghibur dengan tamunya tapi menjadi lebih dekat. Komako dan Shimamura saling menyukai namun mereka sadar hubungan mereka tersebut tidak akan lebih dari pertemanan seperti yang terjadi saat itu. Meskipun demikian Komako dengan setia menunggu Shimamura kembali untuk menemuinya suatu hari nanti, ia tetap mencintai Shimamura dengan segenap hatinya dan mengorbankan apapun untuknya.

Novel panjang ini secara ringkas berusaha mengangkat kemurnian dan kesucian makna cinta serta makna sebuah kehidupan yang dikemas begitu indah dengan kata-kata seperti puisi Jepang (*Haiku*). Konflik cintanya yang tak berkesudahan pun begitu menyentuh dan menarik untuk diteliti.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Hal yang membuat novel ini menarik untuk diteliti adalah karena *Yukiguni* merupakan novel yang menyentuh dan memberikan ciri khas tersendiri yang terletak

³*Geisha* adalah wanita penghibur yang menghibur tamu-tamunya dengan tarian dan kepiawaiannya dalam memetik shamisen (alat musik sejenis kecapi), di tempat perjamuan.

⁴*Hongyaku* adalah *geisha* yang belum berkualifikasi penuh, jadi upahnya juga setengah dari *geisha* yang biasa.

pada gaya penulisan yang banyak memakai simbol-simbol (*Shocho*)⁵ antara lain seperti jendela yang artinya simbol peralihan antara yang nyata dengan khayalan pada tokoh utama dan salju yang berarti suasana bersih, sunyi dan tenang seperti perasaan pada tokoh utama. Selain itu juga kisah cintanya mempunyai begitu banyak konflik dan berakhir tragedi. Oleh karena itu penulis memilih judul "Konflik dan Tragedi Cinta dalam Novel *Yukiguni* Karya Kawabata Yasunari" sebagai judul penulisan skripsi ini.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Dalam karya Kawabata Yasunari yang berjudul *Yukiguni*, penulis menemukan banyak permasalahan yang dapat diangkat seperti kaitan antara cerita novel dengan kehidupan pengarang, kisah cinta yang berakhir kematian dan masalah-masalah cinta yang dihadapi oleh kedua tokoh utama yaitu Shimamura dan Komako. Namun dalam skripsi ini, penulis membatasi masalah pada konflik dan tragedi cinta yang ada dalamnya saja.

Tokoh utama pada novel ini yaitu Shimamura dan Komako saling mencintai namun keadaan dan status sosial mereka memaksa mereka untuk tidak melanjutkan hubungan. Komako harus memerangi hatinya sendiri karena mencintai pria yang sudah berkeluarga. Dari sinilah timbul masalah dan konflik yang menyebabkan

⁵Urip Zaenal Fanani, *Cerita Fiksi Karya Kawabata Yasunari & Tanizaki Jun-ichiro*. (Unesa University Press: Surabaya, 2002) hal 3

tragedi pada kisah cinta mereka. Penulis mencoba untuk menelaah konflik dan tragedi tersebut melalui pendekatan sosiologis.

1.4 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan utama penulisan skripsi ini antara lain penulis berusaha membahas isi cerita melalui segi intrinsik yaitu tema, amanat, tokoh dan perwatakan, alur, sudut pandang penceritaan dan latar. Selain itu penulis juga membahas dari segi ekstrinsik yang menyangkut kehidupan pribadi tokoh utama dengan kehidupan sosial di Jepang pada masa itu.

Dalam skripsi ini, penulis juga mengkaji lebih dalam tentang konflik percintaan yang ada pada novel *Yukiguni* Karya Kawabata Yasunari. Melalui penulisan ini penulis berharap dapat memahami maksud dan tujuan serta cara pandang Kawabata tentang konflik dan tragedi cinta yang biasanya selalu dituangkan dalam karya-karyanya.

1.5 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teori pendekatan secara intrinsik dan ekstrinsik.

Metode intrinsik adalah metode penelitian karya sastra yang dibentuk berdasarkan unsur-unsur yang ada di dalam karya sastra itu sendiri. Pada umumnya ada tiga unsur penting yang membentuk sebuah cerita atau novel yaitu:

Alur, dalam cerita atau novel berbagai peristiwa disajikan dengan urutan tertentu. Alur terbagi atas alur longgar, yaitu peristiwa yang seolah berdiri sendiri-sendiri, kalau salah satu peristiwa dihilangkan, cerita itu masih dapat dipahami. Dan alur ketat, yaitu rincian tiap-tiap tokoh, lakuan dan peristiwanya merupakan bagian yang vital, jika salah satu bagian diabaikan maka cerita tersebut tidak akan dapat dipahami.⁶

Tokoh, yaitu pelaku dalam sebuah karya sastra. Walaupun tokoh cerita "hanya" merupakan tokoh ciptaan pengarang, ia haruslah seorang tokoh yang hidup sewajarnya sebagaimana kehidupan manusia. Tokoh cerita menempati tempat yang strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral atau sesuatu yang ingin disampaikan pada pembaca.⁷ Tokoh dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama yang merupakan tokoh sentral dan memegang peran penting, dan tokoh bawahan yaitu tokoh pembantu yang kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang tokoh utama.

Dan yang ketiga adalah latar, yang terbagi atas latar sosial dan latar fisik. Latar sosial yaitu gambaran keadaan masyarakat, kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan sebagainya yang melatari peristiwa. Latar fisik adalah tempat dalam wujud fisiknya yaitu bangunan, daerah dsb.

Ketiga unsur tersebut saling berkaitan, tapi tidak hanya ketiga unsur tadi sebagai pembentuk cerita, ada unsur-unsur lain yang mendukung pembentukan cerita

⁶ Dr. Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, (Pustaka Jaya: Bandung, 1992) hal. 50

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (UGM Press: Jakarta, 1995) hal. 165

antara lain tema, sudut pandang, waktu dan gaya bahasa. Konsep tentang unsur intrinsik ini merupakan pengantar untuk memahami isi novel *Yukiguni*.

Sedangkan metode ekstrinsik adalah suatu metode penelitian yang menggunakan pedoman di luar karya sastra itu sendiri. Pendekatan yang banyak dikenal antara lain Pendekatan Struktural, Pendekatan Kesejarahan, Pendekatan Moral, Pendekatan Psikologis, Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Stilistika, Pendekatan Semiotik dan Pendekatan Arketaipal.

Dari segi ekstrinsik tersebut penulis menggunakan pendekatan sosiologis karena pendekatan ini bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat.⁸ Dasar pendekatan sosiologis itu sendiri adalah adanya kaitan erat antara karya sastra dengan individu serta masyarakatnya sendiri. Melalui pendekatan sosiologis ini penulis ingin mengkaji dengan menitikberatkan pada aspek sosialnya, yaitu kehidupan pribadi tokoh utama dengan kehidupan masyarakatnya pada masa itu.

1.6 Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisisnya. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan studi kepustakaan.

⁸ Prof. Drs. M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Angkasa, Bandung, 1992) hal. 73

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca literatur, buku dan catatan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi ini. Penulis melakukan studi pustaka dengan menggunakan sejumlah buku yang dijadikan sebagai acuan dan bahan-bahan tersebut diperoleh antara lain dari Perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Universitas Indonesia dan Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang (Japan Foundation).

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menelaah dan mempelajari masalah ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari pendahuluan, pembahasan tentang riwayat hidup pengarang, pembahasan tentang isi dan struktur novel, pembahasan masalah dan kesimpulan.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang akan mengetengahkan hal-hal yang menuju pada pokok-pokok permasalahan, berisikan latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, tujuan penulisan, landasan teori tentang penggunaan teori pendekatan secara intrinsik dan ekstrinsik, metode penelitian beserta sistematika penulisannya.

Bab kedua menguraikan latar belakang kehidupan pengarang dan peranannya dalam kesusastraan Jepang modern. Dalam bab ini mencakup juga riwayat hidup pengarang sejak masa kanak-kanak hingga dewasa (percintaan), perjalanan hidupnya, karier dan karya-karyanya serta akhir hayat sang pengarang.

Bab ketiga menjabarkan tentang unsur-unsur yang membangun cerita khususnya unsur intrinsik seperti tema, amanat, tokoh dan perwatakan, alur, latar dan sudut pandang penceritaan. Disamping itu, disertakan juga pengertian umum dari unsur-unsur itu sendiri.

Pada bab keempat memuat pembahasan utama penulisan skripsi ini, dimana bab ini akan membahas kutipan-kutipan novel *Yukiguni* yang memperlihatkan konflik dalam kisah cinta tokoh utama yang merupakan analisis permasalahan dalam skripsi ini yaitu Konflik dan Tragedi Cinta dalam Novel *Yukiguni* Karya Kawabata Yasunari dan pemaparan tentang latar belakang sosial budaya masyarakat Jepang serta mengkaitkannya dengan teks, untuk menjawab permasalahan.

Bab kelima merupakan bagian bab penutup dari keseluruhan pembahasan skripsi yang didalamnya berisi kesimpulan dari semua bab.